



## Nilai –Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Sang Saudagar Karya Sultan Ali Bumi (Kajian Struktural Genetik)

Lies Andayani

Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan 12260

Korespondensi penulis: [lies.andayani@budiluhur.ac.id](mailto:lies.andayani@budiluhur.ac.id)

**Abstract.** *Values of Humanity in the novel “Sang Saudagar” (Genetic Structural Research). Thesis. Jakarta: Master Study Program of Indonesian Education, Post Graduate Study of Muhammadiyah University of Prof. Dr. Hamka Jakarta, 2015. This study aims to find the human values contained in the novel “Sang Saudagar”. To achieve these objectives, this study used theory of text interpretation by the method of content analysis. The technique used in this study is a technique based on the theory of genetic. Research disclosure humanitarian values using qualitative research, the formal text of novel “Sang Saudagar” of Sultan Ali Bumi in the form of words, sentences, and discourse. The results showed that the novel “Sang Saudagar” contains many human values that exemplary by the readers. Human values are: 1) policy, 2) perseverance, 3) compassion, 4) justice, 5) self-control, and 6) quality. Medium of developing human values in the story is through the background story, view of life figures, the character's mind, character dialogue, action figures and events of the story..*

**Keywords:** *novel\_humanity\_value, sultan\_ali\_bumi.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Novel “Sang Saudagar”. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori interpretasi teks dengan metode analisis isi. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik berdasarkan teori Genetik. Penelitian pengungkapan nilai-nilai kemanusiaan menggunakan pendekatan kualitatif, data-data formalnya diambil dari teks novel Sang Saudagar karya Sultan Ali Bumi dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan wacana. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis secara sistematis pesan teks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel “Sang Saugadar” banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang patut diteladani pembaca. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut adalah: 1) kebijaksanaan, 2) keteguhan, 3) kasih sayang, 4) keadilan, 5) penguasaan diri, dan 6) berkualitas. Media pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel adalah melalui latar cerita, pandangan hidup tokoh, jalan pikiran tokoh, dialog tokoh, tindakan tokoh, dan peristiwa cerita..

**Kata kunci:** nilai\_kemanusiaan\_novel, sultan\_ali\_bumi.

### LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil cipta seseorang sebagai ungkapan perasaannya ke dalam berbagai bentuk, mengandung nilai-nilai yang bersifat positif. Nilai-nilai tersebut dituangkan melalui gaya pengarang yang estetik dan artistik, sehingga akan memberikan kesempurnaan bagi pembaca dalam memahami dan memperkaya kehidupan batinnya.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mengandung suatu amanat yang dapat bermanfaat bagi pembacanya. Suatu karya sastra, novel misalnya didukung oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam

seperti : alur, perwatakan, tema, amanat, latar, dan gaya. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi karya sastra dari luar seperti : unsur agama, pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan kemanusiaan.

Salah satu sistem nilai yang ada di masyarakat adalah nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan adalah nilai tentang harkat manusia. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kedudukan tertinggi di antara ciptaan Tuhan lainnya, sehingga nilai-nilai kemanusiaan akan mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi tentunya harus memiliki sikap dan perilaku selayaknya manusia. Maka wajar, bila manusia tidak akan menyukai sikap dan perilaku manusia lainnya yang bersifat merendahkan martabatnya sebagai manusia. Jadi, manusia harus bersikap selayaknya manusia sehingga bisa dikatakan manusia itu “berperikemanusiaan” bukan “berperikebinatangan”.

Novel Sang Saudagar berkisah tentang seorang sarjana miskin yang 'dikekang' oleh doktrin syariat ketat, tapi tetap melangkah maju dengan penuh keimanan dan disiplin menjaga amanah, juga berkisah tentang integrasi sosial muslim Tionghoa. Kisah hidup yang tidak biasa, sangat pedih, namun sangat bermakna. Hidup yang mengutamakan tanggung jawab daripada cinta. Kisah dengan konflik dramatik yang terasa dekat dan menyentuh, tajam dan fenomenal. Dunia telah menyulap manusia sebagai komoditi kapitalisme global. Kebanyakan orang menyesali roda nasib yang macet. Mereka tercekik dalam rasio kemiskinan yang membumbung tinggi. Api semangat kemandirian padam seiring runtuhnya ruang jiwa primordial generasi zaman. Sang Saudagar adalah seorang hamba yang ditugaskan untuk melakoni sebuah sketsa metamorfosis nasib, yang kepadanya semua orang bisa bercermin, tertawa, menangis, dan meneladaninya untuk menggapai cita. Seorang hamba yang berani melumatkan segala rasa takut dan menahan lapar, lalu bersikeras menggalang jurus pamungkas yang menghasilkan kesuksesan ajaib diluar batas angan-angan.

Pendekatan atas nilai-nilai kemanusiaan dapat dikaji lebih lanjut dengan metode teoretis strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik digunakan untuk menelaah dan menyimpulkan lebih dekat perihal nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel “Sang Saudagar”. Genetika yang dirunut penulis merujuk pada empat hal dalam teori yaitu, homologi, kelas sosial, konsep transindividual, dan pandangan dunia.

## KAJIAN TEORITIS

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan pelaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Novel bersifat realistik, psikologi yang lebih mendalam, berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi: surat, jurnal, memoar atau biografi, kronik atau sejarah artinya novel berkembang dari dokumen-dokumen.

Jassin dalam Burhan (2013) mengatakan bahwa novel merupakan suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode. Sedangkan menurut Wellek dan Warren (2014), *The novel is a picture of real life and manners, and of the time in which is written.*

Novel didukung oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik membatasi pada karya sastra itu sendiri, tanpa menghubungkan karya sastra dengan dunia di luar karya sastra tersebut. Biografi pengarang, realita zaman pada saat sastra itu diciptakan oleh pengarangnya, dampak karya sastra terhadap kehidupan masyarakat, dan hal-hal serupa tidak menjadi bahan pertimbangan di dalamnya. Sebaliknya, unsur ekstrinsik sangat memperhatikan hubungan karya sastra dengan dunia di luar karya sastra itu sendiri.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti : alur, perwatakan, tema, amanat, latar, dan gaya. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi karya sastra dari luar seperti : unsur agama, pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan kemanusiaan.

Salah satu sistem nilai yang ada di masyarakat adalah nilai kemanusiaan. Menurut Aning Jati (2024) nilai-nilai kemanusiaan adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari perlakuan dan interaksi antarindividu dalam masyarakat, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan keadilan bagi semua manusia. Nilai-nilai kemanusiaan mencerminkan keyakinan tentang hak asasi manusia, martabat, empati, solidaritas, dan keadilan. Nilai-nilai kemanusiaan memberikan landasan moral untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membentuk hubungan antarindividu dan kelompok yang lebih baik. Lebih lanjut menurut Rusmin, nilai-nilai kemanusiaan adalah suatu hal yang dapat memanusiakan manusia atau bisa dikatakan juga kembali kepada fitrah manusia, itulah nilai-nilai kemanusiaan.

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kedudukan tertinggi di antara ciptaan Tuhan lainnya, sehingga nilai-nilai kemanusiaan akan mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai nilai- nilai kemanusiaan yang tinggi tentunya harus memiliki sikap dan perilaku selayaknya manusia. Maka wajar, bila manusia tidak akan menyukai sikap dan perilaku manusia lainnya yang bersifat merendahkan martabatnya sebagai manusia. Jadi, manusia harus bersikap selayaknya manusia sehingga bisa dikatakan manusia itu “berperikemanusiaan” bukan “berperikebinatangan”.

Berbicara masalah kemanusiaan tentunya tidak lepas dari makna manusia itu sendiri seperti yang telah diuraikan di awal tentang hakekat manusia. Seligman dan Peterson dalam Daniel & Lawrence (2011) mengemukakan tentang ciri-ciri kekuatan manusia. Mereka mengelompokkan kekuatan ke dalam enam kategori : kebijaksanaan, keteguhan, kasih sayang, keadilan, penguasaan diri, dan berkualitas (misal, penghargaan akan keindahan). Ini adalah kualitas-kualitas yang dapat kita akui sebagai ciri-ciri positif dari kepribadian manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Metode ini digunakan karena peneliti anggap relevan untuk penelitian ini.

Untuk mengungkap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel “Sang Saudagar”, digunakan teori interpretasi teks dengan metode analisis isi, sedangkan teknik penelitiannya berdasarkan teori struktural genetik. Teori struktural genetik dilakukan dengan cara menganalisis struktur novel, latar belakang sejarah dan sosial budaya dari kehidupan pengarangnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Intrinsik Novel Sang Saudagar**

#### **1. Tokoh**

Dalam pembahasan ini, penulis akan fokus pada penjabaran sifat tokoh yang sentral saja. Karakteristik tokoh sentral adalah, tokoh yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan cerita. Tokoh-tokoh tersebut adalah Ahmad, Pak Baswedan, Pak Kusen, Rekso, Mukit, Hanan,

Matrix, Xiao Li, dan Khadeeja. Keenam tokoh ini, menurut hemat penulis merupakan yang paling berpengaruh, terutama terhadap tokoh utama sebagai sentral cerita. Tokoh-tokoh tersebut banyak membantu tokoh utama dalam mengambil keputusan, maupun menjadi bagian dari keputusan tersebut. Bahkan tokoh Pak Kusen adalah kunci utama keberhasilan dari Ahmad dalam meraih mimpi-mimpinya menjadi seorang saudagar besar..

## **2. Latar**

Secara garis besar novel Sang Saudagar didukung oleh unsur latar yang terdiri dari latar tempat, waktu, sosial, dan atmosfer.

### **a) Latar Tempat**

Latar Tempat dalam novel “Sang Saudagar” dari awal hingga akhir cerita umumnya disebut secara eksplisit. Nama-nama tempat dijelaskan. Umumnya ada di seputaran wilayah Jawa Tengah, khususnya

### **b) Latar Waktu**

Latar waktu dalam novel ini sudah tentu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Masalah „kapan“ tersebut oleh pengarang dihubungkan dengan waktu yang faktual, waktu yang berkaitan dengan peristiwa petualangan dan perjuangan Ahmad dalam mengarungi kehidupannya. Jatuh bangun meniti karier dan membesarkan usahanya mendominasi latar waktu yang terjadi

### **c) Latar Atmosfer**

Latar atmosfer dalam novel ini didominasi kondisi latar yang menggambarkan suasana lingkungan santri. Kekentalan budaya Islamiah berbalut kehangatan budaya lokal menaungi alur cerita Novel Sang Saudagar.

### **d) Alur**

Novel Sang Saudagar disajikan secara urut dan kronologis. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita disebut alur. Alur dalam novel ini secara garis besar dapat dibagi menjadi lima bagian alur besar. Situasi awal, pemunculan konflik ringan, konflik berat, klimaks, penyelesaian

### **e) Tema**

Jika kita cermati saksama dalam cerita ini, bertema tentang nilai-nilai perjuangan menggapai semua cita-cita pribadi. Tema tersebut menonjolkan salah satu tokoh, yaitu tokoh Ahmad

yang sedang berupaya jatuh bangun menggapai mimpinya. Tema yang lebih menonjol adalah adat budaya Islam, kehidupan sufistik, dan percintaan yang megah dan dramatis yang Islami. Tema-tema penyanggah itu yang menjadikan cerita novel ini berkembang. Melalui tokoh sentral, tema itu dilekatkan, baik tema utama maupun tema-tema kecil yang mengitarinya. Tema kecil yang paling menimbulkan dampak adalah tema percintaan tokoh Ahmad

#### **f) Amanat**

Amanat yang terdapat dalam novel Sang Saudagar memang tersimpan secara implisit, namun karakteristik novel ini yang tidak banyak bersemiotika membuat amanat terlihat jelas, yaitu mengenai perjuangan pantang menyerah. Amanat pantang menyerah menjalani hidup itu lekat pada sosok Ahmad. Perjuangan dia dari titik nol sampai menjadi orang yang cemerlang menjadi nilai positif yang dapat diambil dari novel ini.

#### **Nilai Kemanusiaan dalam Novel “Sang Saudagar”**

Nilai-nilai kemanusiaan yang akan diuraikan, dibatasi atas enam hal mendasar mencakup kebijaksanaan, keteguhan, kasih sayang, keadilan, penguasaan diri, dan berkualitas. Keenam aspek ini mewakili nilai-nilai kemanusiaan yang didasari oleh konsep pengembangan diri. Selanjutnya, keenam aspek tadi akan diuraikan dengan menggunakan teori struktural genetik dengan didasari data tekstual dari Novel “Sang Saudagar”. Data tekstual yang telah dianalisis dengan menggunakan teori struktural genetik, selanjutnya akan diklasifikasi menurut muatan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya. Sedangkan deskripsi data berdasarkan struktural genetik ini meliputi latar belakang sejarah dan latar belakang sosial budaya dari pengarang.

#### **Latar Belakang Sejarah dan Sosial Budaya dalam Novel “Sang Saudagar”**

Bila diamati melalui kaca mata sejarah, ada peristiwa mencolok yang dapat diresepsi sebagai ruh dari Novel Sang Saudagar ini. SAB menurut sumber yang berada di akhir penulisan Novel Sang Saudagar, kuliah sejak tahun 1998-2002. Tahun-tahun ini seperti diketahui merupakan tahun-tahun sulit khususnya di bidang ekonomi. Gejolak reformasi membuat bangsa ini harus beradaptasi dalam waktu singkat, sehingga memerlukan banyak pengorbanan, khususnya di kalangan masyarakat bawah. Hal ini mungkin yang terjadi dalam proses kreatif pengarang dan menjadi sebuah “rantai” genetik yang turut membentuk cerita.

Pada tahun-tahun setelah reformasi, memang dikenal sebagai zaman yang serba sulit. Maka bisa dibayangkan, nasib para mahasiswa yang merantau dan berjuang sendiri akan terasa sangat berat. Hal inilah yang coba diungkap oleh SAB melalui penggambaran tokoh Ahmad di awal cerita.

Latar belakang sejarah melekat pada penggambaran bagaimana pola hidup masyarakat khususnya di Yogyakarta. SAB memang orang yang lahir dan besar di kota tersebut, tentunya ia ingin menyisipi tulisannya itu dengan latar sejarah Yogyakarta. Latar sosial banyak menceritakan tentang nilai-nilai kesopanan para penduduk Yogyakarta. Kutipan-kutipan cerita menunjukkan pergaulan sosial yang berkembang di masyarakat Yogyakarta kental dengan nuansa basa-basi. Hal itu dilakukan demi menjaga nilai-nilai kesopanan yang mereka yakini.

### **Pandangan Dunia Pengarang**

Berbicara tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam pembahasan „pandangan dunia“, dapat disimpulkan bahwa pemikiran yang diutarakan pengarang mengenai persatuan umat dapat dikategorikan sebagai nilai „keteguhan“. Keteguhan ukhuwah sebagai umat Islam dapat menjadikan bangsa ini bangsa yang kuat dan tangguh dan tidak mudah terpecah belah oleh bangsa lain.

### **Struktural Genetik Novel “Sang Saudagar”**

Struktural genetik merupakan ilmu postmodern yang mengaitkan secara lebih luas unsur internal karya dengan lingkup luarnya. Kaitan unsur itu kemudian dipersepsikan memiliki kaitan yang dapat dimaknai lebih luas.

Goldmann dalam Ratna menyebutkan, ada empat pembacaan secara genetik yang dapat dijadikan memberikan pemaknaan yang lebih utuh atas karya tersebut. Aspeknya adalah, homologi, kelas-kelas sosial, subjek transindividual, dan pandangan dunia. Keempat bagian ini akan penulis uraikan berdasarkan unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan serta aspek latar dari Novel “Sang Saudagar” karya Sultan Ali Bumi. Kedua aspek intrinsik itu dinilai dapat mewakili dan di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai-nilai kemanusiaan dalam Novel Sang Saudagar disampaikan melalui struktur kemudian diolah melalui analisis struktural genetik. Sebagian nilai-nilai kemanusiaan tersebut diungkap secara tidak langsung melalui latar dan penokohan. Kedua aspek intrinsik tersebut dianggap paling merepresentasikan data tekstual yang dapat dianalisis melalui teori struktural genetik untuk menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud. Dalam struktural genetik menurut Goldmann, ada empat konsep yang dapat digunakan untuk mengolah data tekstual yaitu, homologi, kelas-kelas sosial, konsep transindividual, dan pandangan dunia. Keempat konsep tersebut dalam penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya nilai-nilai kemanusiaan dalam Novel Sang Saudagar. Nilai-nilai kemanusiaan itu terbagi dalam enam kategori yakni, (1) kebijaksanaan, (2) keteguhan, (3) kasih sayang, (4) keadilan, (5) penguasaan diri, dan (6) berkualitas.

Untuk itu maka diharapkan bahwa para pembaca dapat :

1. Menemukan poin utama dalam pembacaan tokoh dan penokohan, serta alur yang terdapat dalam Novel “Sang Saudagar”. Hal ini disebabkan di kedua struktur intrinsik tersebut nilai-nilai kemanusiaan yang baik bisa diperoleh.
2. Dengan memahami nilai-nilai kemanusiaan serta memahami proses penganalisisannya, para pelaku akademis dapat lebih peka terhadap nilai-nilai tersebut di lingkungan sosialnya.
3. Penulis menyarankan bagi penggemar bacaan fiksi seperti novel, agar lebih selektif dan lebih peduli terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam bacaannya. Karya sastra yang memuat pendidikan moral seperti “Sang Saudagar” ini, agar lebih bisa diapresiasi kemudian diambil manfaatnya untuk kemajuan diri, bangsa, dan negara

## **DAFTAR REFERENSI**

- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. (2011). *Kepribadian, Teori, dan Penelitian* (Edisi 10), terj. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jati, Aning. 2023. *Pengertian Nilai-nilai Kemanusiaan Beserta Manfaat Penerapannya*. <https://www.bola.com/ragam/read/5512547/pengertian-nilai-nilai-kemanusiaan-beserta-manfaat-penerapannya> (diakses 25 Maret 2023).
- Nurgiantoro, Burhan.2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Tumanggogor, Rusmin, dkk. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.